

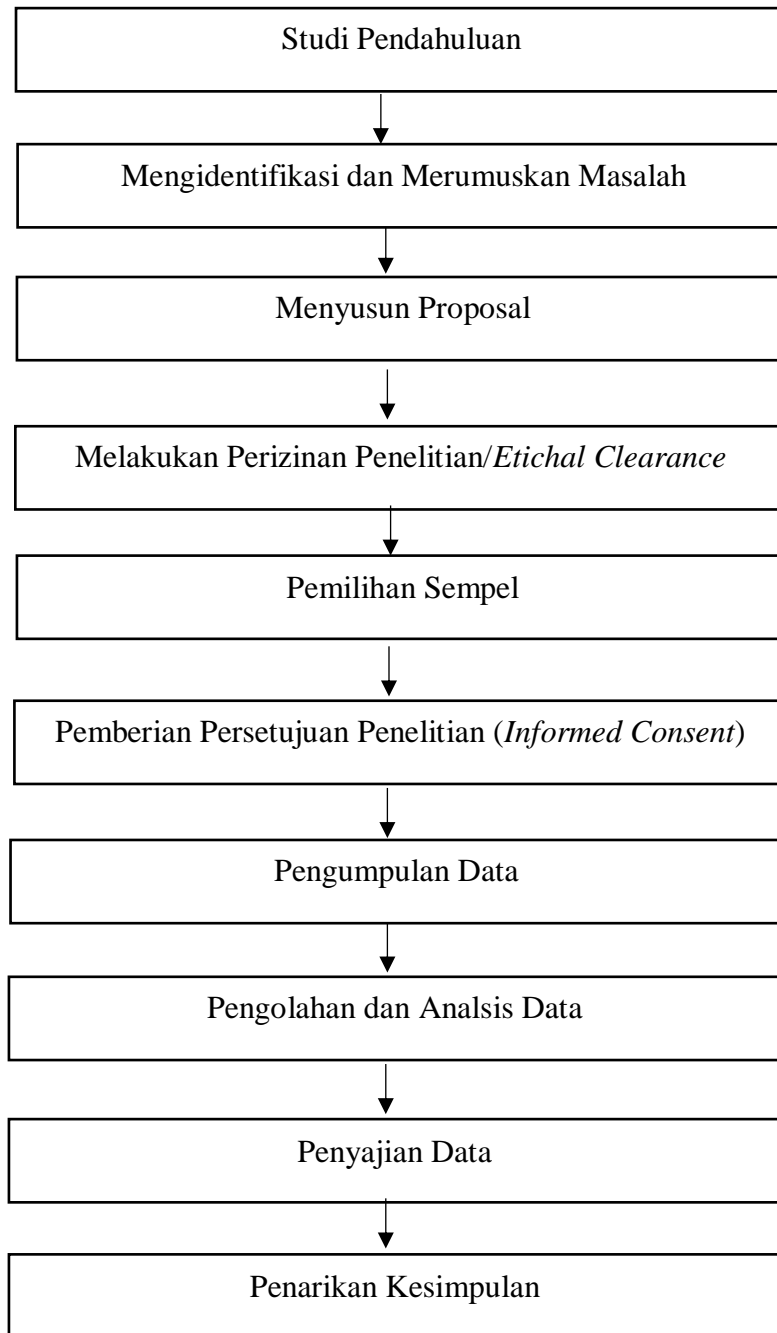
## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Ibrahim, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran variabel di waktu tertentu dalam artian observasi yang dilakukan kepada subjek dilakukan sekali saja pada saat pemeriksaan (Adiputra dkk., 2021).

## B. Alur Penelitian



**Gambar 2. Alur Penelitian**

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubutambahan pada Februari - April 2026 yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. pada suatu satuan ruang tertentu sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Mushofa, 2024). Populasi dalam penelitian adalah 563 orang diambil dari siswa putra dan putri kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Kubutambahan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sugiyono, 2010 dalam Mushofa, (2024) Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel, yaitu inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa yang berumur 15-18 tahun
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa sedang sakit
- 2) Siswa tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- 3) Siswa tidak hadir saat pengumpulan data berlangsung.

c. Jumlah dan Besaran Sampel

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji korelasi dengan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Dahlan, 2016):

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$\ln \left( \frac{1+0,3}{1-0,3} \right) = \ln \left( \frac{1,3}{0,7} \right) = \ln(1,857) = 0,619$$

$$0,5 \times 0,619 = 0,3095$$

$$n = \left( \frac{1,96 + 0,84}{0,3095} \right)^2 + 3$$

$$n = \left( \frac{2,8}{0,3095} \right)^2 + 3$$

$$n = (9,05)^2 + 3$$

$$n = 81,9 + 3$$

$$n = 84,9 = 85$$

Keterangan

n = jumlah sampel minimal

$Z\alpha$  = nilai Z untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ )

$\alpha = 0,05 \rightarrow 1,96$

$Z\beta$  = nilai Z untuk kekuatan uji (power)

Power 80%  $\rightarrow 0,84$

$r$  = koefisien korelasi yang diharapkan

$\ln$  = logaritma natural

+3 = koreksi Fisher Z

Untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out*, *non- respon*, atau data yang tidak lengkap/tidak layak dianalisis. maka jumlah sampel ditambah 10%, sehingga responden adalah 95 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik ini digunakan apabila populasi tidak homogen dan terbagi dalam beberapa strata, sehingga setiap strata diambil sampel secara proporsional. Penentuan jumlah sampel tiap strata menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{K_i}{K} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel pada kelompok ke-i

$K_i$  = jumlah kelas pada kelompok ke-i

$K$  = jumlah seluruh kelas

$n$  = jumlah sampel total

Dengan jumlah kelas X sebanyak 10 kelas dan kelas XI sebanyak 7 kelas (total 17 kelas), maka perhitungannya

Kelas X:

$$n_x = \frac{10}{17} \times 95 = 56$$

Kelas XI:

$$= \frac{7}{17} \times 95 = 39$$

Tabel 2

Tabel Distribusi Jumlah Sampel per Kelas dan Jenjang

Jenjang	Jumlah Kelas	Jumlah Sampel	Rata – Rata Per Kelas
X	10 Kelas	56	6 kelas = 6 siswa 4 kelas = 5 siswa
XI	7 Kelas	39	4 kelas = 6 siswa 3 kelas = 5 siswa
Total	17 Kelas	95	

Jumlah sampel yang diambil adalah 56 siswa dari kelas X dan 39 siswa dari kelas XI. Pengambilan sampel pada setiap kelas dilakukan secara acak sederhana sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

## E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa data pengetahuan kesehatan reproduksi dan data sikap terhadap pernikahan dini yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner.

## 2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan berbentuk pertanyaan tertutup. Dalam pengumpulan data kuesioner disebarakan secara daring melalui platform *Google Form*. Pemanfaatan *Google Form* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, mempermudah distribusi kuesioner kepada responden, serta membantu proses pengolahan data karena hasil isian dapat direkapitulasi secara otomatis dalam bentuk data digital.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, di mana populasi dibagi ke dalam strata berdasarkan kelas. Berdasarkan perhitungan proporsi sampel pada kelas X terdapat 10 kelas dengan perhitungan sampel diperoleh 6 kelas diambil 6 siswa dan 4 kelas diambil 5 siswa. Pada kelas XI, terdapat 7 kelas dengan hasil terdapat 4 kelas diambil 6 siswa dan 3 kelas diambil 5 siswa. Untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel pada setiap kelas dengan jumlah yang telah ditetapkan, dilakukan pemilihan secara acak dengan menggunakan *spinner* sebagai alat bantu randomisasi. Penggunaan *spinner* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dalam kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel serta meminimalkan bias dalam proses pemilihan responden. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Kebidanan

Poltekkes Denpasar. Telah terbit surat izin penelitian dengan Nomor: PP.06.02/F.XXIV.14/0506/2026

- b. Mengajukan izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Denpasar
- c. Mengurus surat permohonan izin penelitian dan *ethical clearance* Di Poltekkes Kemenkes Denpasar. Telah terbit surat izin penelitian dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/298/2026
- d. Memperoleh surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng. Telah terbit surat izin penelitian dengan Nomor: 503/182/REK/DPMPTSP/2026
- e. Proses selanjutnya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pihak yang berwenang yaitu kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Kubutambahan
- f. Setelah izin diperoleh, Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal penelitian
- g. Peneliti akan melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel
- h. Penelitian ini dibantu oleh dua orang *enumerator* yang bertugas membantu peneliti dalam proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner, dengan latar belakang pendidikan masing-masing satu orang berpendidikan strata satu (S1) dan satu orang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA).
- i. Menjelaskan kepada responden yang diteliti mengenai maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

- j. Responden yang menjadi sampel akan diberikan penjelasan oleh enumerator mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini akan dijelaskan sampai responden mengerti dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan.
- k. Responden melakukan pengisian kuesioner
- l. Mengumpulkan dan mengecek kelengkapan hasil kuesioner oleh responden.
- m. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner.

### **3. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Putri 2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Putri Terkait Pernikahan Dini Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani” yang hampir serupa dengan penelitian penulis. Kuesioner pengujian pengetahuan terdiri dari 30 soal pertanyaan mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan Kuesioner sikap terkait pernikahan dini sebanyak 10 pertanyaan dengan 8 pertanyaan favourable dan 2 pertanyaan unfavourable. 2 kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi hasil uji valid yaitu seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Pada variabel sikap, nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,539–0,842 sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada kuesioner pengetahuan didapatkan hasil uji reliabel nilai Cronbach's Alpha = 0,949 dan kuesioner sikap pernikahan dini nilai uji reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,869 yang menunjukkan bahwa daftar pertanyaan di kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

## **F. Pengelolaan Dan Analisis Data**

### **1. Pengelolaan data**

Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut:

#### *a) Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan data, pemeriksaan jawaban, serta melakukan pengecekan pada data yang dikumpulkan untuk menghindari adanya kesalahan pengukuran. Peneliti memeriksa hasil kuesioner apakah seluruh pertanyaan sudah dijawab

#### *b) Kode (coding)*

Pada proses ini yang dilakukan adalah memberikan kode terhadap hasil jawaban kuesioner. Pemberian kode ini sangat penting untuk mempermudah pengolahan dan analisis data. Dibuatnya daftar kode dilakukan untuk mempermudah melihat lokasi dan arti suatu kode pada suatu variabel. Peneliti

melakukan *coding* sesuai dengan karakteristik responden dalam kuesioner untuk mempermudah pengolahan data. Peneliti melakukan *coding*, yaitu

1) Pada karakteristik responden:

- (a) berdasarkan usia, kode 1 bila usia 15 tahun, kode 2 bila usia 16 tahun dan kode 3 bila usia 17 tahun, kode 4 untuk 18 tahun.
- (b) Pada data karakteristik jenis kelamin diberi kode 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan
- (c) Berdasarkan kelas, kode 1 kelas X, kode 2 kelas XI
- (d) Berdasarkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini, akan diberi kode 1 untuk ya dan kode 2 untuk tidak
- (e) Pada karakteristik sumber informasi akan diberi kode 1 bila sumber informasi diperoleh dari sekolah, kode 2 bila sumber informasi diperoleh dari media, kode 3 bila sumber informasi diperoleh dari petugas kesehatan, kode 4 bila sumber informasi diperoleh dari teman sebaya/tetangga atau keluarga, kode 5 bila sumber informasi diperoleh dari petugas kesehatan.

2) Pada variabel tingkat pengetahuan

Untuk pengetahuan kurang kode 1, pengetahuan cukup kode 2, dan untuk pengetahuan baik kode 3.

3) Pada variabel sikap

Untuk skor total  $\geq 38$ : Positif kodenya 2 dan Skor total  $< 38$ : Negatif kodenya 1

c) Skoring

Berdasarkan data dari hasil kuesioner mengukur tingkat pengetahuan, peneliti melakukan skoring dengan memberi nilai 1 bila jawaban benar sesuai

kunci jawaban dan 0 bila jawaban tidak sesuai kunci jawaban. Setelah hasil didapatkan peneliti menghitung jumlah jawaban benar (f) dari setiap responden berdasarkan kuesioner yang telah diisi. Kedua, nilai tersebut dibagi dengan jumlah seluruh pertanyaan (n), kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh nilai persentase (P). Ketiga, hasil persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria kategori tingkat pengetahuan yang telah ditetapkan.

Pada data hasil pengujian sikap peneliti melakukan skoring. pernyataan positif nilainya antara lain sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, ragu-ragu (3), tidak Setuju (TS) =2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1, dan untuk pernyataan negatif nilainya antara lain, sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, ragu-ragu (RR) = 3, tidak Setuju (TS) = 4, dan sangat tidak setuju (STS) = 5. Pengukuran ini dilakukan melalui kuesioner skala likert yang terdiri dari 10 item pertanyaan, hasil skor dari seluruh pernyataan akan dijumlahkan untuk memperoleh skor total sikap masing-masing responden. Selanjutnya, skor total akan dibandingkan dengan nilai median, yang berfungsi sebagai batas pengkategorian. Responden dengan skor  $\geq$  median akan dikategorikan memiliki sikap positif, sedangkan responden dengan skor  $<$  median akan dikategorikan memiliki sikap negatif. Hasil pengkategorian sikap nantinya akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

#### d) Category

Pada proses ini peneliti melakukan pengkategorian dari hasil skor yang diperoleh responden ke dalam kelompok sesuai dengan kategori yang ada.

Persentase skor pengetahuan dihitung dengan rumus:

$$\text{presentase benar} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Pada hasil pengujian pengetahuan kategori yang berikan yaitu kategori baik, cukup dan kurang.

(1) Pengetahuan kurang:  $< 60 \%$

(2) Pengetahuan cukup:  $60-75\%$

(3) Pengetahuan baik:  $>75 \%$

Pada kategori sikap hasil skor maksimum dari kuisisioner sikap 50 dan skor minimum adalah 10. Semakin tinggi skor total menunjukkan sikap remaja yang semakin positif dalam menolak pernikahan dini, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan sikap remaja yang kurang positif atau cenderung mendukung pernikahan dini. Penggunaan median sebagai cut-off dipilih karena data bersifat ordinal dan distribusi skor belum diketahui. Hasil penilaian digolongkan dua kategori:

Positif: Skor total  $\geq$  median

Negatif: Skor total  $<$  median

Hasil pengkategorian sikap kemudian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

#### e) *Transferring/ entry data*

Pada proses ini data yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam master tabel.

#### f) *Cleaning*

Pembersihan data bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat memasukan data ke dalam program komputer. Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di entry. Dalam pengecekan

ini apakah ada data yang hilang. Cara cleaning data untuk mengetahui missing data, variasi data, dan konsistensi data.

g) *Tabulating*

Dari data mentah peneliti melakukan penataan dan menghitung jawaban kuesioner dari responden yang sudah diberi kode kemudian mengelompokkan data sesuai variabel yang diteliti kemudian dimasukkan kedalam tabel.

## 2. Analisis data

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yakni:

a. Analisis *univariate*

Analisis *univariate* jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu macam. Yang dimaksud dengan satu macam disini bukan hanya 1, tetapi yang dimaksud hanya ada 1 jenis variabel (tidak ada variabel terikat dan variabel bebas). Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Persentase distribusi frekuensi akan digambarkan dengan rumus

1) Pengetahuan

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi Subjek

n = Jumlah Sample

## 2). Sikap

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai suatu gejala atau fenomena dalam penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai kategori sangat positif sampai sangat negatif. Opsi jawaban memiliki lima kategori pembobotan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Apabila pertanyaan positif, maka angka terbesar dengan opsi jawaban sangat setuju (SS) dan skor tertinggi yaitu 5 sampai 1. Sedangkan, bila pertanyaan negatif maka angka terbesar dengan opsi jawaban sangat tidak setuju (STS) dan skor tertinggi yaitu 1 sampai 5. Skor jawaban diberikan 1 sampai 5, skor maksimal yang didapat adalah 5 dan skor minimal adalah 1, dimana dikatakan sikapnya positif jika nilainya  $\geq$  median dan sikapnya negatif jika nilainya  $<$  median. Pengelompokan sikap dilakukan menggunakan median sebagai titik cut-off karena data bersifat ordinal dan distribusi skor belum diketahui. Kategori yang digunakan adalah:

Skor total  $\geq$  median: Positif

Skor total  $<$  median: Negatif

Dengan metode ini, hasil pengkategorian sikap akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sehingga memudahkan analisis hubungan dengan variabel pengetahuan menggunakan *Uji Rank Spearman*.

## b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Dalam membuat tabel silang ini, untuk mengetahui bagaimana arah hubungan dalam hubungan bivariat tersebut. Ukuran statistik ini merupakan ukuran asosiasi yang berusaha untuk menguji hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Sarwono & Handayani 2021). Uji statistik yang digunakan yaitu *Uji Rank Spearman*

Digunakan bila:

Data berskala ordinal, dan tidak mensyaratkan distribusi normal.

Interpretasi Hasil:

$p \leq 0,05 \rightarrow$  terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

$p > 0,05 \rightarrow$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

Tabel 3  
Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

## G. Etika Penelitian

Etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Human Dignity*).

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala sekolah SMAN 1 Kubutambahan. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan

informasi (berpartisipasi). Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan serta memberikan informed consent atau lembar persetujuan sebagai bukti bahwa responden bersedia mengisi kuesioner dan jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan (Hidayat et al., 2025).

## 2. Berbuat baik (prinsip *beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh serta meminimalkan kemungkinan risiko bagi responden. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap pernikahan dini.

## 3. *Justice* (Keadilan)

Penelitian dilaksanakan secara adil tanpa diskriminasi. Seluruh responden memperoleh perlakuan yang sama dan memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.